

OPTIMALISASI UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI RT 14 KELURAHAN KARIANGAU

Yudi Kurniawan¹⁾, Patria Rahmawati²⁾, Elisabeth Milaningrum³⁾, Zulkifli⁴⁾,
Endang Sri Apriani⁵⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Balikpapan

⁵Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

E-mail: yudi.kurniawan@poltekba.ac.id

Abstract

Entrepreneurship through Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) is expected to increase the creativity and ability of the community in channeling their ideas and creations by utilizing available natural resources. The problem of the low level of the community's economy causes the purchasing power of the people to also decrease, so that it will also have an impact on the welfare and level of education of the community. Therefore, in this Village Development program, our team carried out a coaching program in the form of seminars/socialization about the importance of being an independent income earner for mothers in RT 14, providing assistance in the form of capital equipment and materials to run UMKM intestine chips, providing classroom training *basic English* for children and *fire fighting* training.

Keywords: *Entrepreneurship, UMKM, socialization, training, fire fighting*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestic bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Girsang, 2018).

Balikpapan merupakan salah satu kota yang terletak di Kalimantan timur. Letaknya yang strategis, berpengaruh pada perkembangan kota sebagai pusat jasa, perdagangan

dan industri yang tidak hanya berskala regional Kalimantan Timur saja, namun juga berkembang sebagai salah satu sentra di Indonesia Tengah. Balikpapan memiliki potensi sumber daya yang besar seperti potensinya sebagai kota jasa, kota transit yang dilengkapi dengan fasilitas jasa dan transportasi berupa bandara internasional serta pelabuhan laut (Kurniawan, dkk, 2021).

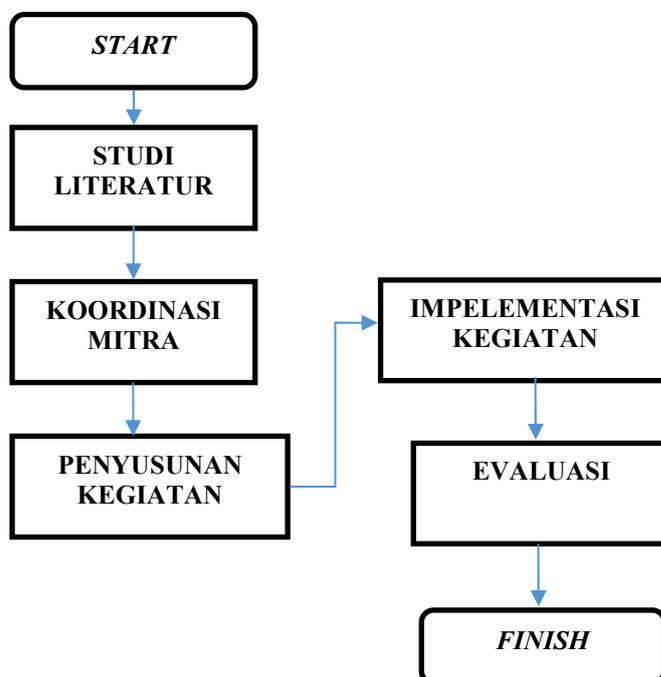
Selain itu, kota Balikpapan sebagai pusat kegiatan eksplorasi minyak dan gas serta batu bara di seluruh Kalimantan Timur bahkan juga sebagian wilayah Kalimantan Selatan menjadikan kota ini menampung banyak warga asing yang saat ini tercatat 1.014 orang. Ketertiban, keamanan kebersihan dan kerapian sejak lama menjadi ciri khas Kota Minyak Balikpapan yang bermoto “Kubangun, Kubela dan Kujaga”. Dengan segala potensinya tersebut, berimbans pula pada potensi ekonomi yang ada di Kota Balikpapan (Kurniawan, dkk, 2022).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin cepat dapat menjadikan kota tersebut sebagai kota yang berkembang dan kota yang memiliki daya tarik tinggi untuk ditinggali. Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkat perekonomian di suatu kota secara langsung mempengaruhi timbulnya berbagai masalah ekonomi yang dialami masyarakat (Anggraini, 2016).

Permasalahan rendahnya tingkat perekonomian masyarakat mengakibatkan daya beli masyarakat juga menurun, sehingga akan berdampak juga pada kesejahteraan dan tingkat pendidikan masyarakat. Di RT 14 Kelurahan Kariangau, Balikpapan Barat masih banyak terdapat keluarga dengan perekonomian yang rendah dan tingginya angka anak putus sekolah. Oleh karena itu, pentingnya civitas akademika untuk membantu dan mendorong pergerakan perekonomian masyarakat dengan usaha mandiri yang di kelola oleh masyarakat (Butar, 2018).

Salah satu sektor ekonomi yang dapat diperhatikan merupakan sektor usaha mandiri masyarakat. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia. Sektor ini banyak dijalankan oleh pengusaha karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar dalam proses pendiriannya. Karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan masyarakat dalam UMKM yang akan dibuat agar tercipta masyarakat yang sejahtera

METODE PENELITIAN



Gambar 1. *Flow Chart* Pelaksanaan kegiatan Program Bina Desa (PBD)

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengacu pada diagram alir sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 3.1. Secara umum kegiatan ini dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui kebutuhan mitra yang bersangkutan, selanjutnya dari koordinasi mitra dapat dipetakan dan dirumuskan permasalahan mitra sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Selanjutnya tahap penyusunan kegiatan, pada tahapan ini ada beberapa materi yang disusun dengan tujuan memudahkan para peserta kegiatan untuk mencerna dan menyerap semua materi yang disampaikan, menganalisis kebutuhan peralatan dan bahan untuk menjalankan UMKM keripik usus, materi kegiatan kelas *basic English*, serta materi pelatihan *fire fighting*.

Setelah itu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan seminar/sosialisasi tentang pentingnya menjadi seorang yang berpenghasilan mandiri bagi ibu-ibu di RT 14, bantuan peralatan dan

bahan untuk menjalankan UMKM keripik usus, pelatihan pemasaran produk UMKM, dan kegiatan kelas *basic English* sebanyak 3 pertemuan.

Setelah tahapan evaluasi berakhir, maka hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan kekurangan ini dapat disempurnakan pada pelaksanaan kegiatan PBD selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Bina Desa ini merupakan suatu pemecahan permasalahan yang terjadi pada mitra kegiatan ini. Setelah tim melakukan analisis situasi pada kondisi lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu, rendahnya tingkat perekonomian warga disekitar RT 14, rendahnya pengetahuan warga terhadap pengendalian bencana kebakaran, kurang terdorongnya untuk pengembangan UMKM warga, kurangnya pengetahuan terhadap pengetahuan bahasa inggris bagi anak-anak di RT 14.



Gambar 2. Koordinasi dan Diskusi dengan Ketua RT.14 dan Lurah Kariangau

Kegiatan Program Bina Desa ini melaksanakan kegiatan seminar/sosialisasi tentang pentingnya menjadi seorang yang berpenghasilan mandiri bagi ibu-ibu di RT 14, bantuan peralatan dan bahan untuk menjalankan UMKM keripik usus, pelatihan *fire fighting*, dan kegiatan kelas *basic English* sebanyak 3 pertemuan.

Pengembangan sumberdaya manusia menjadi perhatian utama sehingga masyarakat dapat menciptakan produk-produk kepariwisataan yang mampu bersaing di pasar

nasional dan internasional. Dengan demikian, potensi masyarakat dan potensi pariwisata di pantai cemara dapat mewujudkan suatu kegiatan yang berbasis nilai kelokalan, seperti alam, budaya, dan ekonomi lokal. Setelah mengikuti kegiatan Program Bina Desa (PBD) diharapkan seluruh elemen masyarakat RT 14 Kelurahan Kariangau dapat meningkatkan perekonomian mereka dengan UMKM yang sudah dibentuk. PBD merupakan program yang sangat bermanfaat baik untuk memajukan perekonomian dan meningkatkan wawasan warga RT 14 kelurahan kariangau karena kegiatan ini merupakan implementasi kompetensi civitas akademika Poltekba, salah satu tujuan kegiatan ini adalah membantu program pemerintah dalam pembangunan masyarakat dan wilayah desa serta meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kegiatan PBD oleh Poltekba, meliputi seminar/sosialisasi tentang pentingnya menjadi seorang yang berpenghasilan mandiri bagi ibu-ibu di RT 14, bantuan peralatan dan bahan untuk menjalankan UMKM keripik usus, pelatihan *fire fighting*, dan kegiatan kelas *basic English* bagi anak-anak SD, SMP maupun anak putus sekolah. PBD merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Politeknik Negeri Balikpapan dengan melibatkan mahasiswa untuk mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Di sisi lain, masyarakat desa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang sudah ada untuk diwujudkan menjadi kegiatan nyata atau mengembangkan kegiatan yang telah dirintis masyarakat menjadi lebih berkembang.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris bagi anak-anak RT 14



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Tentang Pentingnya Menjadi Seorang yang Berpenghasilan Mandiri Bagi Ibu-Ibu di RT 14



Gambar 5. Dokumentasi Serah Terima Bantuan Peralatan dan Bahan Untuk Mendukung UMKM Keripik Usus PKK di RT 14



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan *Fire Fighting* Kepada Warga di RT 14

SIMPULAN

Kegiatan Program Bina Desa Tahun 2021 yang akan dilakukan adalah:

1. Menyelenggarakan Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di RT 14, Kelurahan Kariangau, Balikpapan Barat yang meliputi Kegiatan seminar/sosialisasi tentang pentingnya menjadi seorang yang berpenghasilan mandiri bagi ibu-ibu di RT 14, bantuan peralatan dan bahan untuk menjalankan UMKM keripik usus, pelatihan *fire fighting*, dan kegiatan kelas *basic English* bagi anak-anak SD, SMP maupun anak putus sekolah. PBD akan menghasilkan luaran publikasi media massa cetak dan Seminar Nasional.

Kegiatan PBD oleh Poltekba, meliputi BD merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Politeknik Negeri Balikpapan dengan melibatkan mahasiswa untuk mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera. Di sisi lain, masyarakat desa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang sudah ada untuk diwujudkan menjadi kegiatan nyata atau mengembangkan kegiatan yang telah dirintis masyarakat menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2016). Rules of three Analysis in Persuasive Public Speaking Presentation. *Journal of English Language Education. Vol.7, No.1.*
- Butar, R. C. (2018). Startegi Pesonal Branding Selebgram Non Selebriti. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat Vol.2, No.2.*
- Girsang, L. (2018). Public Speaking Bagian dari Komunikatif Efektif. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan. Vol 2, No.2.*
- Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Milaningrum, E., Dharmawan, I. B. (2021). [Pelatihan Personal Branding Bagi Forum Duta Lingkungan Hidup Balikpapan Dalam Mensosialisasikan Lingkungan Hidup Di Kota Balikpapan](#). *Prosiding seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.2, No SNPPM2021SH-159-SNPPM2021SH-166.*
- Kurniawan, Y., Rahmawati, P., Milaningrum, E., Huda, M., Giarto, R. B., Kiptiah, M., Simatupang, L., Setyawati, R. (2022). [Pengembangan Konten Lokal Pantai Cemara Kampung Nelayan Sebagai Destinasi Wisata Baru](#). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP), Vol.1, No 72-81.*